

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, proses pembelajaran di perguruan tinggi terus beradaptasi dengan berbagai inovasi yang hadir dalam kehidupan manusia. Adapun teknologi ini merupakan inovasi dari *Artificial Intelligence* yang mampu memberikan pengalaman belajar yang baru dan modern bagi mahasiswa. Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah memainkan peran yang semakin signifikan dalam proses pembelajaran. Salah satu teknologi terbaru yang kini mulai merambah proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah chatGPT. Banyak hal-hal baru di dunia Pendidikan seiring berkembangnya teknologi. Sejak dirilis ChatGPT menjadi aplikasi dengan popularitas tertinggi dalam sejarah. Pada bulan Januari 2023 tercatat pengguna aktifnya mencapai 100 juta pengguna (Tounsi et al., 2023).

ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) adalah kecerdasan buatan model bahasa yang dikembangkan oleh Open AI yang dapat menghasilkan teks atau suara yang mirip dengan manusia. Penggunaannya dalam dunia pendidikan memberikan potensi manfaat yang besar, seperti meningkatkan keterlibatan para pelajar, meningkatkan pengalaman belajar, dan meningkatkan cara mengajar (Diantama, 2023). ChatGPT terus mendapat perhatian besar dan semakin banyak digunakan oleh pelajar termasuk mahasiswa. Kemunculan dan perkembangan teknologi seperti ChatGPT memberikan manfaat, tantangan dan tekanan baru di dunia pendidikan. ChatGPT mendukung model pembelajaran di era digital ini, dimana belajar pada saat ini tidak terbatas ruang dan waktu. Proses pendidikan di perguruan tinggi pada saat ini berbasis pada keaktifan mahasiswa (*student center learning*), mahasiswa secara mandiri harus aktif menggali informasi berdasarkan pada alat dan media pembelajaran (Faiz & Kurniawaty, 2023). ChatGPT memiliki fungsi menjawab berbagai pertanyaan dengan akurat, membantu pelajar menyelesaikan tugas (Zhai, 2023) dan juga membantu mahasiswa menyelesaikan tugas perkuliahan seperti penulisan esai dan karya tulis ilmiah (Munawar et al., 2023). Selain itu, ChatGPT

berpotensi untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Muñoz et al., 2023).

ChatGPT juga mendukung pembelajaran secara mandiri (Firat, 2023). Keuntungan dan kemudahan yang diberikan oleh ChatGPT sangat menarik penguasanya termasuk mahasiswa. Namun di sisi lain, ChatGPT memberikan banyak tantangan dan resiko di dunia Pendidikan. Salah satu tantangan tersebut adalah kesulitan untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap mahasiswa. Adanya resiko plagiat pada saat pengerjaan tugas maupun skripsi (Sun, 2023). Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Khalil dan Er (2023) meneliti keorisinalitas tulisan mahasiswa dengan menggunakan alat pendeteksi plagiat, dan menemukan bahwa tulisan yang dihasilkan oleh ChatGPT sangat sulit dibedakan dari tulisan yang dibuat oleh manusia. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran para akademisi di dunia pendidikan.

Sebuah survey mengungkapkan bahwa hampir 89% mahasiswa Amerika menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas dan 53% menggunakannya untuk menulis makalah. Selain itu, 48% siswa menggunakan Chat GPT selama ujian dan 22% menggunakan Chat GPT untuk membuat karya tulis ilmiah (McGee, 2023). Melihat fenomena ini, beberapa universitas dan sekolah di luar negeri telah melarang penggunaan ChatGPT dan menganggapnya sebagai "ancaman" dan sebuah "wabah pendidikan". di Los Angeles Unified School dan *New York City Department of Education District* telah melarang penggunaan ChatGPT di sekolah mereka pada bulan Desember 2022 (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Alasan pelarangan penggunaan ChatGPT karena berdampak negatif pada perkembangan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis para pelajar sebagai modal menuju kesuksesan akademis dan masa depan mereka.

Perdebatan yang terjadi di kalangan akademisi tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan ChatGPT ini tidak bisa dihindari. ChatGPT telah membuat kemajuan yang signifikan. Namun, ada juga kekhawatiran tentang penyalahgunaannya. Banyak penelitian, artikel bahkan seminar-seminar yang membahas tentang ChatGPT ini, kebanyakan studi dan laporan berfokus pada pengenalan ChatGPT dan dampak dari penggunaan ChatGPT (Subiyantoro et al.,

2023). Berdasarkan penelitian yang sudah ada, masih sedikit yang meneliti tentang bagaimana persepsi mahasiswa sebagai penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran mereka. Padahal, melihat persepsi mahasiswa sangat penting karena akan berdampak terhadap proses pembelajaran, motivasi belajar, keterlibatan, dan prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian tentang persepsi dilakukan untuk mengetahui tanggapan, penerimaan atau padangan seseorang atau kelompok terhadap sesuatu hal. Persepsi tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam pengembangan atau perbaikan proses pembelajaran (Irawati & Santaria, 2020). Sementara itu, pandangan lain menyoroti potensi masalah, seperti kebergantungan yang berlebihan pada teknologi, ketidakpastian keakuratan informasi, atau bahkan dampaknya terhadap kreativitas dan orisinalitas tulisan. Memahami beragam persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam penyusunan skripsi menjadi penting, karena hal ini dapat membantu mengevaluasi manfaatnya, tantangan yang dihadapi, serta dampak keseluruhan dari penggunaan teknologi AI dalam konteks akademik. Sebagian pengajar mendukung penggunaan teknologi ini sebagai alat bantu yang membantu mahasiswa mengatasi hambatan dalam proses penulisan. Namun, pandangan lain mengemukakan kekhawatiran terhadap penggunaan yang tidak etis, terutama jika terjadi plagiasi atau ketidakjelasan dalam aspek keaslian ide. Sehingga sangat penting untuk memahami sejauh mana penggunaan ChatGPT dalam penyusunan skripsi mempengaruhi keterampilan, kepercayaan diri, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi akademis. Menilai dampak positif serta masalah yang mungkin muncul dari penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademis menjadi krusial dalam menjaga integritas pendidikan tinggi dan menjamin kualitas tulisan mahasiswa.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dengan ini penulis ingin mengkaji terkait **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT Dalam Penyusunan Skripsi” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Medeka Malang)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam penyusunan skripsi?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektivitas ChatGPT dalam memfasilitasi proses penyusunan skripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam penyusunan skripsi.
2. Untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap efektivitas Chat GPT dalam memfasilitasi proses penyusunan skripsi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangasih terkait persepsi mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT khususnya pada tugas akhir dan memberikan wawasan akademis terkait dampak teknologi kecerdasan buatan, khususnya Chat GPT, dalam proses penyusunan skripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang relevan dalam mengevaluasi peran teknologi AI dalam perguruan tinggi, khususnya dalam penyusunan skripsi.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang alternatif teknologi dalam proses penulisan skripsi dan membantu mahasiswa untuk lebih sadar akan etika penulisan dan batasan penggunaan teknologi dalam menyusun karya akademis.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti atau akademisi lain yang tertarik untuk menyelidiki topik serupa atau sebagai literatur dasar untuk studi selanjutnya.